

PERAN KADER SURABAYA HEBAT (KSH) DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI KELURAHAN LONTAR

Achmad Syafiul Fauzi, Dewi Suprobowati

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Wijaya Putra

achmadsyafiul1520@gmail.co¹ · dewisuprobowati@uwp.ac.id²

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang peran kader Surabaya (KSH) dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Kelurahan Lontar Kota Surabaya, serta hambatan-hambatan yang ada, Peran dan fungsi kader Surabaya hebat (KSH) sebagai pelaku penggerakan masyarakat: Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Pengamatan terhadap masalah kesehatan diwilayah tempat tinggalnya, Upaya penyehatan lingkungan, Peningkatan kesehatan ibu, bayi, serta balita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kader Surabaya hebat (KSH) dan masyarakat penerima layanan kader Surabaya hebat (KSH). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kader surabaya hebat (KSH) di Kelurahan Lontar Kota Surabaya, dalam melakukan peran dan fungsi sudah cukup baik dan dapat mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dibuktikan dengan fungsi yang pertama Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilakukan dengan upaya melakukan sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), fungsi yang kedua Pengamatan terhadap masalah kesehatan diwilayah tempat tinggalnya dilakukan dengan upaya melakukan kegiatan PSN atau pemantauan jentik-jentik, fungsi yang ketiga Upaya penyehatan lingkungan dilakukan dengan upaya survei PHBS dan fungsi yang keempat Peningkatan kesehatan ibu, bayi, serta balita dilakukan dengan pendampingan posyandu. Disarankan untuk lebih ditingkatkan lagi kegiatan yang berhubungan dengan PHBS di Kelurahan Lontar Kota Surabaya.

Kata kunci : perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kinerja kader Surabaya hebat (KSH)

Abstract

The purpose of this research is to explain and describe the role of Surabaya cadres (KSH) in realizing clean and healthy living behavior (PHBS) in Lontar Village, Surabaya City, as well as the obstacles that exist. The role and function of the great Surabaya cadres (KSH) as actors community mobilization: Increasing clean and healthy living behavior (PHBS), Observing health problems in the area where they live, Environmental health efforts, Improving the health of mothers, babies and toddlers. This study uses a qualitative approach where data is collected using interview, observation, and documentation techniques. The informants in this study were the great Surabaya cadres (KSH) and the people who received the services of the great Surabaya cadres (KSH). The results of this study indicate that the great Surabaya cadres (KSH) in the Lontar Village of Surabaya City, in carrying out their roles and functions are quite good and can realize clean and healthy living behaviors (PHBS) as evidenced by the first function Improving clean and healthy living behaviors (PHBS) carried out by conducting socialization on clean and healthy living behavior (PHBS), the second function Observation of health problems in the area of residence is carried out by conducting PSN activities or monitoring larvae, the third function. fourthly Improving the health of mothers, babies and toddlers is carried out with the assistance of posyandu. It is recommended to further improve activities related to PHBS in Lontar Village, Surabaya City.

Keywords : clean and healthy living behavior (PHBS), the performance of Surabaya cadres is great (KSH)

Pendahuluan

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Kesehatan adalah kebutuhan yang sangat dangkal bagi setiap orang. Namun, kesehatan seringkali merupakan hasil (efek) dari beberapa masalah yang dihadapi oleh individu dan juga lingkungan. Kesehatan juga merupakan modal awal bagi perkembangan potensi hidup mandiri. Kesehatan masyarakat atau individu dipengaruhi oleh genetika, perilaku, faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. Faktor perilaku dan kondisi lingkungan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat.

Kader kesehatan adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu, sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu. Walikota membentuk kader Surabaya hebat dengan Keputusan Walikota Nomor 14 Tahun 2022 tentang warga pelayan masyarakat, tugas-tugas dari kader surabaya hebat meliputi: (1) pendataan dan update kondisi warga melalui aplikasi sayang warga, (2) membantu dan melaksanakan pelaksanaan kegiatan di posyandu, (3) melaksanakan kegiatan kelurahan siaga, (4) berpartisipasi dalam

kegiatan musyawarah untuk mencari solusi terhadap masalah diwilayanya, (5) memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi kedalam kegiatan pembangunan, pengelolaan lingkungan serta pemberdayaan, masyarakat dibidang kesehatan dan keluarga berencana, (6) memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang: PHBS, asi eksklusif, protokol kesehatan, pentingnya vaksinasi, pengelolaan lingkungan serta pemilahan sampah organik dan anorganik, (7) melakukan pemantauan di masyarakat, antara lain : pemantauan pemilahan sampah, pemantauan jentik, pemantauan terhadap ibu hamil, stanting, gizi buruk, ibu hamil, nifas, lansia, (8) memberikan vitamin A dan obat cacing kepada balita, multivitamin pada lansia serta tablet tambah dara untuk remaja putri, (9) Melakukan pendataan produk olahan tradisional serta pemanfaatan toga.

Dari beberapa uraian diatas, yang dimaksud dari peran kader kesehatan adalah sebuah tingkah laku, penggerak, tugas-tugas atau suatu konsep fungsional yang dimiliki oleh seseorang atau kader, yang berkedudukan dimasyarakat yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam rangka membangun kemandirian masyarakat. Program PHBS rumah tangga merupakan salah satu program yang dapat dimanfaatkan untuk membantu anggota keluarga dalam melaksanakan PHBS. Dengan program PHBS ini, keluarga akan berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan fakta permasalahan yang ada antara lain : masih ada anggota keluarga yang merokok di dalam rumah, masih ada anggota keluarga yang membuang sampah tidak pada tempatnya, masih ada anggota keluarga yang tidak melakukan pemilahan sampah, masih banyak keluarga yang jarang membersihkan kamar mandi atau tandon air sehingga banyak jentik- jentik yang berkembang biak. Berdasarkan data yang ada jumlah kader Surabaya hebat (KSH) diseluruh Surabaya sekitar 27 ribu kader Surabaya hebat, sedangkan jumlah kader Surabaya hebat yang ada dikelurahan Lontar adalah 167 orang. Berdasarkan pada fenomena di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian “ peran kinerja kader Surabaya hebat (KSH) dalam mewujudkan kampung bersih dan sehat (PHBS) Di Kelurahan Lontar”.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong (2017) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan dalam penelitian kualitatif hal yang harusnya diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil

wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan observasi terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melakukan pertanyaan lagi.

Miles dan huberman (1985) dalam sugiono (2015) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan juga berlangsung secara menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jernih. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu sebagai berikut : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data tersebut. Keuntungan menggunakan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan. Peneliti melakukan triangulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta mengcrosscek data diluar subjek

Hasil dan pembahasan

Peran kader Surabaya hebat (KSH) dalam mewujudkan kampung bersih dan sehat (PHBS) di Kelurahan Lontar adalah dengan cara menggerakkan seluruh anggota masyarakat untuk melakukan kegiatan hidup bersih dan sehat sebagaimana mestinya. Upaya dalam mewujudkan kampung bersih dan sehat sangat ditentukan oleh peran kader Surabaya hebat dengan menjalin kerja sama dengan pengurus kampung seperti RT dan RW, karena peran kader surabaya hebat sangat penting dalam mengubah perilaku masyarakat menuju hidup bersih dan sehat. Kegiatan penyuluhan PHBS merupakan pendekatan terencana untuk mencegah penyakit menular dan dapat menolong dirinya sendiri dalam permasalahan kesehatan melalui perubahan perilaku oleh masyarakat luas.

Tabel 1
Indikator rumah sehat dan bersih

Dimensi	Indikator
Rumah bersih dan sehat (PHBS)	Rajin mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun
	Memberantas sarang nyamuk dalam 1 minggu sekali
	Makan buah dan sayur setiap hari
	Melakukan aktifitas fisik atau olah raga rutin setiap hari
	Tidak merokok didalam rumah

Peran dan fungsi KSH dalam mewujudkan PHBS :

1. Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
2. Pengamatan terhadap masalah kesehatan diwilayah tempat tinggalnya.
3. Upaya penyehatan lingkungan.
4. Peningkatan kesehatan ibu, bayi, serta balita.

Adapun kegiatan yang dilakukan kader surabaya hebat dalam mewujudkan kampung bersih dan sehat (PHBS) dikelurahan lontar, sebagai berikut: Upaya Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilakukan dengan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. upaya anggota kader surabaya hebat dalam mewujudkan kampung bersih dan sehat dengan dilakukannya sosialisasi atau penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Upaya pengamatan terhadap masalah kesehatan diwilayah tempat tinggalnya dilakukan dengan pemantauan jentik (PSN), pemantauan jentik (PSN) merupakan pemeriksaan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh kader surabaya hebat atau petugas pemantau jentik. Kegiatan ini termasuk memotivasi masyarakat dalam melaksanakan PSN DBD. Upaya penyehatan lingkungan dilakukan dengan kegiatan Survei PHBS, survei PHBS rumah tangga adalah upaya menyadarkan anggota rumah tangga agar mau dan mampu untuk mempraktekkan PHBS guna memelihara dan meningkatkan kesehatan, menghindari resiko penyakit, melindungi diri dari bahaya penyakit, serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Upaya Peningkatan kesehatan ibu, bayi, serta balita dilakukan dengan kegiatan Pendampingan posyandu, Posyandu merupakan pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat dapat sekaligus memperoleh pelayanan profesional oleh petugas kesehatan serta non profesional atau kader dan diselenggarakan atas usaha masyarakat sendiri, berikut hasil wawancara dengan kader surabaya hebat (KSH) tentang kegiatan posyandu.

Tabel 2
Tentang kegiatan KSH di Kelurahan Lontar

Kegiatan	Keterangan
sosialisasi atau penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat	kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di lakukan dengan mendatangi sebagian rumah warga setiap hari jumat bersamaan dengan kegiatan PSN / pemantauan jentik-jentik.
pemantauan jentik (PSN)	Kegiatan PSN dilakukan setiap hari jum'at dengan cara mendatangi rumah warga untuk memeriksa tempat penampungan air apakah terdapat jentik-jentik.
survei PHBS rumah tangga	Kegiatan survei PHBS dilakukan dengan cara melihat atau menanyakan apakah anggota keluarga rajin mencuci tangan dengan air bersih dan menggunkansabun, apakah rutin memberantas sarang nyamuk dalam 1 minggu sekali, apakah anggota rumah keluarga rutin makan buah dan sayur setiap hari, apakah anggota keluarga melakukan aktifitas fisik atau olah raga rutin setiap hari, apakah anggota keluarga ada yang merokok di dalam rumah. Survei PHBS dilakukan setiap hari jum'at.
Posyandu	Dilakukan setiap 1 bulan pada minggu pertama. Kegiatan yang di lakukan seperti imunisasi, penimbangan balita, peningkatan gizi, penanggulangan diare.

Faktor penghambat dan pendukung kader Surabaya hebat (KSH) dalam mewujudkan kampung bersih dan sehat di Kelurahan Lontar Dari hasil wawancara faktor penghambat kader surabaya hebat (KSH) dalam mewujudkan kampung bersih dan sehat di Kelurahan Lontar, hal ini menjadi hambatan dalam kinerja KSH untuk mewujudkan kampung bersih dan sehat di Kelurahan Lontar, faktor penghambat pertama adalah rendahnya pengetahuan

masyarakat tentang pentingnya kebersihan, pola hidup bersih dan sehat dan kesadaran masyarakat yang masih perlu untuk ditingkatkan. Faktor penghambat kedua respon masyarakat yang mana masih ada anggota keluarga yang keberatan rumahnya didatangi dengan berbagai alasan seperti sibuk namun yang paling dominan adalah rumah selalu dibersihkan setiap hari. Faktor penghambat ketiga adalah aplikasi sayang warga yang mana sering terjadi kenali seperti lemot. Faktor penghambat yang keempat adalah masih ada ibu hamil yang tidak mau menerima vitamin dari puskesmas dengan alasan sudah dapat vitamin dari bidan atau klinik tempat dia diperiksa. Faktor penghambat yang kelima adalah masih ada masyarakat yang punya bayi tidak mau datang ke puskesmas dengan alasan sibuk, bekerja dan tidak tau kalo ada jadwal posyandu.

Dari hasil wawancara Selain faktor penghambat menurut KSH ada juga faktor penghambat dari masyarakat, seperti bulum pernah mendengar tentang PHBS, masih ada anggota keluarga yang merokok didalam rumah, masih ada anggota keluarga yang tidak rutin membersihkan tempat penampungan air dikamar mandi, dan masih ada anggota keluarga yang tidak rutin mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Selain faktor penghambat dalam mewujudkan kampung bersih dan sehat di Kelurahan Lontar terdapat faktor pendukung, hal ini membuat pelaksanaan kader surabaya hebat (KSH) dalam mewujudkan kampung bersih dan sehat (PHBS) di Kelurahan Lontar menjadi efektif dan dan berjalan sesuai tujuan.

Menurut penggalan data menggunakan teknik wawancara ini, berikut faktor yang menjadi pendukung kinerja kader Surabaya hebat (KSH) dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat di Kelurahan Lontar menjadi lebih efektif dan sesuai tujuan, faktor pendukung yang pertama adalah keikutsertaan pengurus desa seperti RT dan RW dalam mengikuti kegiatan PHBS seperti keikutsertaan dalam melakukan sosialisasi ke warga. Faktor pendukung kedua adalah respon masyarakat dalam menerima dengan baik atau welcome kedatangan kader dalam kegiatan survei rumah. Faktor pendukung yang ketiga adalah aplikasi sayang warga yang mana aplikasi itu sangat membantu dalam pengisian hasil survei yang dilakukan oleh KSH. Faktor pendukung yang keempat adalah sarana prasaranan yang sudah ada dan sudah memadai. Dari hasil wawancara selain faktor pendukung menurut KSH ada juga faktor pendukung dari masyarakat seperti masih ada anggota masyarakat yang pernah mendengar PHBS, masih ada anggota masyarakat yang tidak merokok didalam rumah, masih ada anggota masyarakat yang rutin membersihkan tempat penampungan air di kamar mandi, masih ada anggota masyarakat yang rutin mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun.

Tabel 3
Faktor penghambat dan pendukung dari kader Surabaya hebat dalam mewujudkan kampung bersih dan sehat (PHBS) di Kelurahan Lontar

Faktor penghambat	Faktor pendukung
tentang anggota keluarga yang rumahnya tidak mau dikunjungi	tentang aplikasi sayang warga yang sangat memudahkan kader untuk mengisi data hasil survei
banyak masyarakat yang tidak mau datang ke posyandu	tentang respon masyarakat yang welcome pada petugas (KSH)
masih ada ibu hamil yang tidak mau menerima vitamin dari puskesmas	tentang sarana dan prasarana yang memadai
tentang aplikasi sayang warga yang sering eror atau lemot	tentang keikutsertaan pengurus kampung dalam kegiatan PHBS

Tabel 4
Faktor penghambat dan pendukung dari masyarakat dalam mewujudkan kampung bersih dan sehat (PHBS) di Kelurahan Lontar

Faktor penghambat	Faktor pendukung
masih ada anggota masyarakat yang belum pernah mendengar tentang PHBS	masih ada anggota masyarakat yang pernah mendengar (PHBS)
masih ada anggota masyarakat yang merokok didalam rumah	masih ada anggota masyarakat yang tidak merokok didalam rumah
masih ada anggota masyarakat yang tidak rutin membersihkan tempat penampungan air dikamar mandi	masih ada anggota masyarakat yang rutin membersihkan tempat penampungan air dikamar mandi
masih ada anggota masyarakat yang tidak rutin mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun	masih ada anggota masyarakat yang rutin mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun

Penutup

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dirangkum dari lapangan ada pada bab sebelumnya, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Berikut kesimpulan dari penelitian yang penulis telah rangkum:

1. Peran kinerja kader Surabaya hebat (KSH) dalam mewujudkan kampung bersih dan sehat (PHBS) di Kelurahan adalah dengan melakukan berbagai kegiatan antara lain sosialisasi atau penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, pemantauan jentik (PSN), survei PHBS, dan kegiatan pendampingan posyandu.

2. Faktor pendukung dalam mewujudkan kampung bersih dan sehat

Menurut kader Surabaya hebat :

1. tentang aplikasi sayang warga yang sangat memudahkan kader untuk mengisi data hasil survei
2. tentang respon masyarakat yang welcome pada petugas (KSH)
3. tentang sarana dan prasarana yang memadai
4. tentang keikutsertaan pengurus kampung dalam kegiatan PHBS

Dari masyarakat penerima layanan kader Surabaya hebat (KSH)

5. masih ada anggota masyarakat yang pernah mendengar (PHBS)
6. masih ada anggota masyarakat yang tidak merokok didalam rumah
7. masih ada anggota masyarakat yang rutin membersihkan tempat penampungan air dikamar mandi
8. masih ada anggota masyarakat yang rutin mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun

3. Faktor penghambat dalam mewujudkan kampung bersih dan sehat di Kelurahan Lontar

Menurut kader Surabaya hebat :

1. tentang anggota keluarga yang rumahnya tidak mau dikunjungi
2. banyak masyarakat yang tidak mau datang ke posyandu
3. masih ada ibu hamil yang tidak mau menerima vitamin dari puskesmas
4. tentang aplikasi sayang warga yang sering eror atau lemot

Dari masyarakat penerima layanan kader Surabaya hebat (KSH)

1. masih ada anggota masyarakat yang belum pernah mendengar tentang PHBS
2. masih ada anggota masyarakat yang merokok didalam rumah
3. masih ada anggota masyarakat yang tidak rutin membersihkan tempat penampungan air dikamar mandi
4. masih ada anggota masyarakat yang tidak rutin mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang penulis rangkum mengenai peran kinerja kader dalam mewujudkan kampung bersih dan sehat (PHBS) di Kelurahan Lontar Kota Surabaya, yang telah diuraikan diatas, dapat diajukan sebagai berikut:

1. untuk rumah yang tidak mau didatangi sebaiknya kader Surabaya hebat melaporkan kepada pengurus RT ataupun RW untuk ditindak lanjuti lebih lanjut.
2. untuk masyarakat yang tidak mau datang ke posyandu kader surabaya hebat bisa mendatangi rumahnya
3. untuk ibu hamil yang tidak mau menerima vitamin kader surabaya hebat bisa menjelaskan bahwa semua vitamin itu bagus untuk kesehatan

4. untuk aplikasi sayang warga pemkot surabaya lebih membenahi tentang sistem sayang sering eror
5. untuk pengurus RT dan RW lebih sering melakukan sosialisasi atau penyuluhan kepada warganya

Daftar Pustaka

- AK, W. W., & ZA, T. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Azkha Ayunda Wahyudi, Yumna Rizki Widowati, Alih Aji Nugroho, 2022, *Strategi implementasi smart city kota bandung*.
- Azrul azwar, 1996, *menuju pelayanan kesehatan yang lebih bermutu, jakarta: yayasan penerbit ikatan dokter indonesia*
- AZWAR, Azrul. *Menuju pelayanan kesehatan yang lebih bermutu. Yayasan Penerbitan Ikatan Dokter Indonesia, 1996.*
- Departemen kesehatan RI, 2007. *Kader dan toma, jakarta : bakti husada.*
- Dewi Lestari, 2016, *kontribusi program pamsimas terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tingkat rumah tangga dikecamatan doro kabupaten pekalongan, skripsi, universitas negeri semarang.*
- Fitria, R. (2019). Komunikasi multikultural dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 1-25.
- Kemenkes RI, 2007, *kep menkes RI Nomer 585/MENKES/SK/V/2007 tentang pedoman pelaksanaan promosi kesehatan di puskesmas, kemenkes RI, jakarta.*
- Modul pelatihan bagi pelatih kader kesehatan, 2018.
- Mohammad Erdi Ferdiansyah Arsiyah, 2018, *peran pemerintah dan kader masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah, kabupaten sidoarjo.*
- Muh. Fajaruddin Natsir, 2019, *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga masyarakat desa parangbaddo.*
- Ruth Agnesia Sembiring, 2022, *Analisi aktor pembangunan dalam smart environment kota kediri*
- Sugiyono, 2016, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT alfabeta..
- Syarbaini, S. (2016). *Fatkhuri, Teori Sosiologi Suatu Pengantar.*

- Trisanti, I., & khoerunnisa, N. F. 2018 *Kinerja kader kesehatan dikabupaten kudus*
- Ziadatum, Filmawada, Hardika, Sucipto, 2018, *peran kader PKK sebagai agen perubahan kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui pendampingan program bank sampah, kabupaten malang*
- _____, 2011, *peraturan menteri kesehatan RI nomer 2269/MENKES/PER/XI/2011 pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kemenkes RI, jakarta.*

Sumber internet

<https://fk.uns.ac.id/static/filebagian/MODUL PHBS.pdf>

<http://www.depkes.gi.id/article/view/18012900004/together-overcoming-health-problem-.html>.

<http://www.amp1.or.id/progam/sanitasi-total-berbasis-masyarakat-stbm-/4>

<https://www.idkurir.web.id/aplikasi-sayang-warga-surabaya/>

Peraturan Undang-Undang

Peraturan menteri kesehatan Nomer 2269/MENKES/PER/XI/2011. Tentang PHBS dirumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum, fasilitas pelayanan kesehatan

Peraturan Walikota Surabaya Nomer 14 tahun 2022 tentang kader surabaya hebat

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 32 tahun 2018 tentang perlindungan dan pengelolaan kebersihan lingkungan hidup